

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hidup bersih dan sehat merupakan salah satu hal yang seharusnya memang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat sebagai salah satu cara menjaga kesehatannya. Mengingat kesehatan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia mulai dari bekerja dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku hidup bersih dan sehat juga disebut sebagai PHBS yaitu sekumpulan perilaku yang di praktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat yang mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Kegiatan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sangat banyak, salah satunya adalah mencuci tangan dengan sabun (CTPS). Mencuci tangan dengan sabun adalah cara yang sangat mudah dan efektif untuk mencegah berbagai macam penyakit infeksi seperti diare dan ispa. Di indonesia kampanye cuci tangan pakai sabun (CTPS) perlu terus di tingkatkan terutama pada anak-anak sekolah dasar karena anak-anak merupakan komponen penting sebagai pembawa perubahan.

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun sehingga tangan menjadi bersih. Cuci tangan pakai sabun adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai air dan sabun. Cuci tangan pakai sabun merupakan cara yang sederhana, mudah, dan bermanfaat untuk mencegah dari berbagai penyakit penyebab kematian. Masyarakat terutama pada anak-anak menganggap CTPS tidak penting mereka mencuci tangan jika perlu saja seperti saat tangan mereka kotor, berbau atau berminyak. Hasil penelitian oleh kemitraan pemerintah dan swasta tentang CTPS menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat atau anak-anak tentang CTPS sudah tinggi, namun praktik di lapangan masih rendah.

Menurut data riskesdas (2018) Anak usia sekolah merupakan usia yang rawan terkena penyakit. Pada umumnya anak usia sekolah belum paham betul akan kebersihan kebersihan bagi tubuh nya. Permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia sekolah biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, salah satunya adalah kebiasaan mencuci tangan pakai sabun. Biasanya saat anak-anak sedang bermain di lingkungan sekolah ketika ingin memakan-makanan atau jajanan yang mereka beli di sekolah mereka sering lupa atau tidak melakukan cuci tangan terlebih dahulu. kebiasaan mencuci tangan pakai sabun masih tergolong rendah dan masih jarang nya praktek cuci tangan yang di lakukan di lingkungan sekolah.

Anak-anak cenderung mengkonsumsi makanan tanpa terlalu memikirkan nya, karena mereka memakan nya lansung sebelum bermain. Hal ini tidak mendukung pola hidup sehat dan seimbang sehingga dapat berdampak buruk terhadap derajat kesehatan anak dan meningkatkan kemungkinan anak tertular penyakit, apalagi di zaman sekarang ini dimana menjaga kesehatan sangat penting untuk mencegah penyakit. Agen perubahan pendidikan juga dapat mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, karena perilaku cuci tangan pakai sabun yang benar tidak muncul begitu saja hal ini harus di biasakan sejak dini (siswanto dalam kutipan (Triswanti et al., 2023).

Selain sebagai wadah pengembangan karakter, sekolah dapat memberikan pengetahuan dan praktik hidup yang baik. Saat ini banyak sekali kejadian diare di kalangan pelajar. Anak yang sering lupa mencuci tangan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya diare pada anak. Anak-anak sering kali menyadari bahwa mereka lupa mencuci tangan setelah bermain dengan benda-benda kotor. Akibatnya, tangan mereka terinfeksi bakteri yang menempel di tangan. Bisa dipastikan kuman atau bakteri yang ada di tangan mereka akan masuk ke dalam tubuh dan menimbulkan penyakit jika mereka berpose setelah menyentuh makanan atau jajanan (Trisnawati et al., 2020).

Menurut Mardiyani dalam penelitian (Langkat et al., 2024) kebiasaan cuci tangan di kalangan siswa sekolah dasar masih sangat rendah terutama akibat kurangnya pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun

bagi kesehatan dan rendahnya pemahaman tentang praktik cuci tangan yang benar.

Pada saat ini di Indonesia terdapat lebih dari 250.000 sekolah negeri, swasta maupun sekolah agama dari berbagai tingkatan, jumlah anak sekolah diperkirakan mencapai 30% dari total penduduk Indonesia atau sekitar 73 juta orang. Dengan jumlah ini, maka anak usia sekolah merupakan aset atau modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Sekolah merupakan tempat yang strategis dalam kehidupan anak, maka sekolah dapat difungsikan secara tepat sebagai salah satu institusi yang dapat membantu dan berperan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak usia sekolah dengan upaya promotif dan preventif (Kemenkes RI dalam kutipan (Trisnawati et al., 2020).

Hasil riskedas menunjukkan pada tahun 2018, presentase populasi yang mempunyai kebiasaan cuci tangan yang benar di wilayah jawa timur sebesar 54,3%, sedangkan menurut badan pusat statistik (BPS) bahawa di wilayah kabupaten tulungagung angka capaian cuci tangan yang benar adalah 73,20%. Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu dilakukan upaya awal untuk menambahkan kepedulian anak-anak mngenai program cuci tangan pakai sabun (CTPS), yaitu dengan adanya kegiatan penyuluhan.

Penyuluhan kesehatan disekolah dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang di lakukan dengan cara menyebarluaskan pesan dan menanamkan keyakinan, dengan demikian anak tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan.

Pendidikan kesehatan menjadi salah satu aspek penting dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat, salah satunya melalui kegiatan penyuluhan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Hal ini sangat relevan untuk diterapkan pada usia sekolah dasar, mengingat pada usia tersebut anak-anak berada dalam fase perkembangan yang pesat, baik dari segi pengetahuan maupun pembentukan karakter. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), siswa-siswi mulai memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kebiasaan hidup sehat yang dapat mempengaruhi keseharian mereka.

Penulis memilih siswa-siswi kelas 4, 5, dan 6 di SDN 02 Kiping karena di dasari oleh beberapa pertimbangan. Pertama, siswa-siswi pada usia ini telah cukup matang untuk menerima materi penyuluhan tentang CTPS dan dapat mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, pada rentang usia ini, anak-anak mulai memiliki tanggung jawab lebih besar terhadap kebersihan pribadi, namun masih memerlukan pembinaan lebih lanjut agar perilaku hidup bersih dapat menjadi kebiasaan yang baik dan bertahan hingga dewasa. Ketiga, tingginya potensi penularan penyakit di lingkungan sekolah menjadikan pembelajaran tentang CTPS sangat relevan dan penting untuk diterapkan sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari.

Selain itu, kelas 4, 5, dan 6 merupakan jenjang yang memiliki ciri khas dalam perkembangan sosial dan kognitif anak-anak, di mana mereka mulai lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman sebayanya dan lingkungan sekitar. Pada usia ini, pengaruh teman sebaya sangat besar, sehingga upaya penyuluhan CTPS tidak hanya mempengaruhi individu, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menciptakan perubahan perilaku yang lebih luas di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada siswa-siswi kelas 4, 5, dan 6 dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penyuluhan CTPS dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap mereka terhadap kebersihan, khususnya dalam konteks cuci tangan pakai sabun yang merupakan salah satu langkah sederhana namun sangat efektif dalam mencegah penyakit.

Pada tanggal 14 oktober 2024 peneliti melakukan observasi langsung di sdn 02 kiping kabupaten tulungagung.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih kurang nya pemahaman siswa kelas 4,5 dan 6 SDN sd 02 kiping kabupaten tulungagung tentang cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Hal ini dapat disebabkan karena faktor:

1. kurang adanya pemberian penyuluhan atau edukasi tentang CTPS di sekolah SDN 02 kiping.
2. Tidak adanya poster 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar di sekolah sdn 02 kiping

3. Tempat wastafel yang hanya ada 1
4. Tida ada sabun untuk mencuci tangan

Pada tanggal 14 oktober 2024 peneliti melakukan observasi dengan pengambilan data awal dan di dapat kan bahwa 7 dari 10 anak kurang memahami pengetahuan dan penerapan tentang cuci tangan pakai sabun berdasarkan survei awal tersebut makan peneliti tertarik untuk mengambil judul “ANALISIS PENYULUHAN CTPS TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP SERTA KETERAMPILAN SISWA/SISWI KELAS 4,5 DAN 6 DI SDN 02 KIPING KECAMATAN GONDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG”

1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang yang sudah diuraikan di atas dapat di simpulkan rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui “analisis penyuluhan cuci tangan pakai sabun (CTPS) terhadap pengetahuan, sikap serta keterampilan siswa/siswi kelas 4,5 dan 6 di SDN 02 kiping kecamatan gondang kabupaten tulungagung”

1. Bagaimana pengetahuan siswa kelas 4,5 dan 6 sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) menggunakan media vidio
2. Bagimana sikap siswa kelas 4,5 dan 6 sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) menggunakan media vidio
3. Bagaimana ketrampilan siswa kelas 4, 5 dan 6 sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) menggunakan media vidio
4. Bagaimana perbedaan pengetahuan, sikap serta keterampilan siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN 02 kiping tetang cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan media vidio.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa/siwi kelas 4,5 dan 6 sebelum dan sesudah di lakukan penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS)

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN 02 kiping tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) sebelum mengikuti kegiatan intervensi dengan media vidio
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN 02 kiping tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) setelah mengikuti kegiatan intervensi dengan media vidio
- c. Mengidentifikasi tingkat sikap siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN 02 kiping tentang cuci tangan pakai sabun sebelum mengikuti kegiatan intervensi dengan media vidio
- d. Mengidentifikasi sikap siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN 02 kiping tentang cuci tangan pakai sabun setelah mengikuti kegiatan intervensi dengan media vidio
- e. Mengidentifikasi keterampilan siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN 02 kiping tentang cuci tangan pakai sabun sebelum mengikuti kegiatan intervensi dengan media vidio
- f. Mengidentifikasi keterampilan siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN 02 kiping tentang cuci tangan pakai sabun setelah mengikuti kegiatan intervensi dengan media vidio
- g. Menganalisis perbedaan pengetahuan, sikap serta keterampilan siswa kelas 4, 5, dan 6 SDN 02 kiping tetang cuci tangan pakai sabun sebelum dan setelah dilakukan intervensi menggunakan media vidio.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Di harapkan dari hasil penelitian ini dapat membantu menjelaskan pengetahuan, sikap serta keterampilan siswa/siswi kelas 4,5 dan 6 tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SDN 02 kiping kecamatan tulungagung.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Di harapkan dari hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai informasi, pengetahuan, sikap, keterampilan serta mendapat wawasan lebih mendalam bagi peneliti tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS).

b. Manfaat bagi SDN 02 kiping

Dengan adanya penyuluhan tentang CTPS ini di harapkan dapat meningkat kan kesadaran siswa/siswi tentang penting nya kebersihan tangan yang berdampak positif pada kesehatan.

c. Manfaat bagi institusi

Di harapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi referensi sebagai pengambilan data awal untuk penelitian selanjut nya

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Judul Penelitian	Nama peneliti dan tahun	Rancangan penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1.	analisis pelaksanaan program cuci tangan pakai sabun pada siswa di SDN 24 jati gaung kota padang tahun 2024	Vera susmita (2024)	Metode penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam kepada 10 informan .Penelitian ini dilakukan dari bulan Juni- Juli	Variabel independen yaitu pelaksanaan Program Cuci Tangan Pakai Sabun Variabel dependen yaitu Perilaku atau Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa	Hasil penelitian menunjukan bahwa pelaksanaan program CTPS Pada siswa di SD 24 Jati Gaung masih menghadapi berbagai kendala seperti kurang

			Tahun 2024 di SDN 24 Jati Gaung dan Puskesmas Andalas mengunakan instrumen pedoman wawancara , telaah dokumen dan tabel checklist		pengetahuan siswa mengenai cara CTPS yang baik dan benar, kurang tersedianya anggaran dalam penyediaan sabun, kurang penyuluhan yang dilakukan oleh pihak Puskesmas Andalas dikarenakan banyak nya sekolah yang menjadi Wilayah kerja Puskesmas sehingga pihak Puskesmas terkendala tenaga, waktu untuk memberikan penyuluhan, tidak ada kebijakan mengenai CTPS di SD.
2.	hubungan pengetahuan dengan perilaku kebiasaan cuci tangan pakai sabun pada siswa SD negri 200222 di kota padang	Aswin munandar pakpahan (2023)	Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan design penelitian deskriptif korelatif dan menggunakan	Variabel independen yaitu Pengetahuan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Variabel dependen yaitu	Hasil penelitian ini mempunyai <i>p value</i> = 0,000 yang artinya menunjukkan adanya Hubungan Antara Pengetahuan

	sidimpuan tahun 2023.		an pendekatan <i>Cross Sectional Study</i>	Perilaku Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun	Dengan Perilaku Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa SD Negeri 200222 Kota Padangsidimpuan.
3.	pengaruh penyuluhan dengan metode drill terhadap pengetahuan, sikap dan praktik cuci tangan pada siswa tunagrahita di SLB negri pahlawan kabupaten indramayu	Saifuddin Zuhri (AKSARI) (2018),	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan design penelitian eksperimen semu (quasi eksperiment) dengan bentuk pre and post test without control	Variabel independen yaitu Penyuluhan dengan metode drill Variabel dependen yaitu pengetahuan, sikap dan praktik (perilaku) tentang cuci tangan	Hasil uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis data pengetahuan didapatkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah .000; nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah .000 dan data data praktik cuci tangan meimilki nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah .000, yang berarti nilai nilai p value 0,000 ($p<0,05$) menunjukkan hasil penelitian menurut statistik sangat bermakna. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat

					pengaruh yang signifikan antara penyuluhan dengan metode drill terhadap terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik cuci tangan pada siswa tunagrahita di SLB Negeri Pahlawan Kabupaten Indramayu.
4.	hubungan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan kejadian penyakit (scabies) di pondok pesantren putra darul ulum waddah'wah	Muhammad Ihsan, Reni Suhelmi, Hansen (2023)	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan design penelitian observation al analitik menggunakan desain penelitian cross sectional dengan teknik observasi, wawancara, dan kuesioner.	Variabel independen yaitu tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS). Variabel dependen yaitu Kejadian penyakit scabies	Hasil penelitian berdasarkan analisis Uji Fisher's Exact Test menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan penyakit scabies. Berdasarkan analisis Uji Chi-Square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang

					bermakna antara sikap cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan penyakit scabies
5.	hubungan antara pengetahuan cuci tangan dengan keterampilan cuci tangan pada siswa SDN rowoboni 01 kecamatan banyubiru kabupaten semarang	Zahra A Syifa Dewi (2025)	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan design penelitian menggunakan pendekataan cross sectional	Variabel independen yaitu Rancangan penelitian ini menggunakan pendekataan cross sectional.	hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa memiliki Tingkat pengetahuan yang rendah tentang cuci tangan (74,4%) dan keterampilan mencuci tangan yang buruk (76,9%). Uji korelasi spearman menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan cuci tangan keterampilan cuci tangan ($r=0,536$, $p=0,000$).